

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan siswa pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Sardiman (2008:100) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah segala macam kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik yang bersifat jasmani maupun bersifat rohani dimana keduanya saling berkaitan dalam rangka mencapai hasil belajar yang optimal. Sedangkan menurut Gagne (1984) bahwa aktivitas yang disebut belajar adalah aktivitas mental dan emosional dalam upaya terbentuknya perubahan perilaku yang lebih maju, dari tidak paham menjadi paham, dari tidak terampil menjadi terampil dan dari tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya (M. Djauhar Siddiq, 2008:1-7)

Metode *inquiry* adalah salah satu metode yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini digunakan dengan nama metode penemuan yang mengutamakan cara belajar siswa aktif (CBSA), berorientasi pada proses, mengarahkan diri sendiri mencari sendiri, dan reflektif (Soli Abimanyu, 2009:7).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang melibatkan kerja pikiran dan badan terutama dalam kegiatan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Semakin banyak aktivitas siswa yang dilakukan, diharapkan semakin banyak pula siswa memahami dan menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan menggunakan metode *inquiry*.

B. Belajar

Belajar adalah kegiatan yang aktif dimana si subyek belajar membangun sendiri pengetahuannya, juga mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari (Sardiman A.M, 2008:38). Belajar adalah suatu aktivitas yang disengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadiknya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil.

Menurut Gagne (1984) M. Djauhari, Sidiq, 2008:1-4 bahwa belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Menurut Winarto Surakhmad (1986:75) menyatakan bahwa belajar dapat dipandang sebagai hasil dimana guru terutama melihat bentuk terakhir dari berbagai pengalaman interaksi edukatif yang nampak dari hasil yang dimiliki oleh seorang murid, seperti hasil dalam belajar, keterampilan, dalam bentuk konsep-konsep dan dalam bentuk sikap.

Belajar sering disebut juga sebagai model perseptual dan tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahaman tentang situasi berhubungan dengan tujuan belajar.

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh kemampuan yang menghasilkan perubahan yang berlangsung seumur hidup.

C. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang setelah mengalami suatu proses belajar mengajar. Menurut Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono (2002:5)

hasil belajar yang diperoleh seseorang setelah belajar berupa keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil dari proses pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan dan suatu kondisi pembelajaran tertentu.

Hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh pengalaman subyek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya, serta tergantung pada apa yang telah diketahui, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajarinya (Sardiman AM., 2008:38)

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah bentuk hasil belajar siswa yang merupakan cerminan adanya perubahan seseorang baik perilaku maupun penguasaan materi pekerjaan yang diperoleh melalui proses pembelajaran dapat berbentuk keterampilan, sikap, pengetahuan, dan nilai yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: lingkungan sosial, lingkungan budaya, lingkungan fisik, lingkungan spritual, jasmaniah, psikologi, dan kematangan fisik maupun non fisik.

D. Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui satu atau lebih strategi, metode, dan pendekatan tertentu ke arah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan (Asep Herry Hermawan, dkk. 2008:113).

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:157)

Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. AECT (*Association Education Communication Technology*) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan (Aristo Rahardi, 2004:9).

Jadi pembelajaran pada dasarnya merupakan proses sebab akibat, apabila kegiatan pembelajaran dirancang dengan baik akan dapat membantu proses belajar siswa.

A. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) SD

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang fenomena alam yang disusun melalui tahapan-tahapan metode ilmiah yang bersifat khusus, yaitu penyusunan hipotesis, observasi, penyusunan teori, pengujian hipotesis, penarikan kesimpulan (Adeng Selamat, dkk, 2008:1).

Secara mendasar pembelajaran IPA berkenaan dengan kehidupan manusia dan lingkungan sekitarnya. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara *inquiry* ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup (Darningsih Taufik: 2006:175). Jadi IPA adalah integritas dari ilmu-ilmu alam yang materinya digali dari berbagai fenomena kehidupan sehari-hari di masyarakat.

B. Metode Mengajar *Inquiry*

Bentuk pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah metode *inquiry*. Pada prinsipnya *inquiry* adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Maka peran guru adalah sebagai pembimbing, stimulator dan fasilitator (Hidayati, dkk. 2008:67).

Di dalam pembelajaran *inquiry* guru harus membimbing dan membantu siswa untuk mengidentifikasi pertanyaan dan masalah, membantu siswa dalam menemukan sumber informasi yang tepat dan membimbing siswa melakukan penyelidikan.

Menurut Sund dalam Soli Abimanyu, dkk (2009:7-9) *Inquiry* meliputi penemuan dengan kata lain *inquiry* adalah perluasan proses penemuan yang digunakan lebih mendalam. Artinya proses *inquiry* adalah perluasan proses penemuan yang digunakan lebih mendalam mengandung proses yang lebih tinggi tingkatannya.

Ditinjau dari segi siswa, metode *inquiry* terjadi proses mental yang tinggi sebab dengan aktivitas siswa mengasimilasi konsep dan prinsip, melakukan *self learning activities* dan melatih tanggung jawab sendiri (Hidayati, dkk. 2008:6-7).

Manfaat metode *inquiry* menurut Mukminan dalam Hidayati, dkk (2008:6-7) antara lain:

1. Mengembangkan keterampilan siswa untuk mampu memecahkan permasalahan serta mengambil keputusan secara objektif dan mandiri
2. Mengembangkan kemampuan berfikir siswa atau meningkatkan potensi intelektualnya
3. Membina pengembangan sikap penasaran (rasa ingin tahu) dan cara berpikir mandiri, kritis, logis, dan analisis baik secara individu maupun kelompok

4. Meningkatkan kemampuan untuk melacak kembali (heuristik) dari *discovery* dimana *discovery* akan merupakan cara berpikir dan cara hidup dalam menghadapi segala permasalahan kehidupan sehari-hari.

Jadi metode *inquiry* merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran IPA, karena siswa sebagai pengambil inisiatif atau prakarsa dalam menentukan sesuatu, siswa aktif menggunakan cara belajar dan diharapkan mempunyai keberanian untuk mengajukan pertanyaan, merespon masalah dan berpikir untuk memecahkan masalah atau menemukan jawaban melalui penyelidikan.

Langkah-langkah dengan menggunakan metode pengajaran *inquiry* menurut Soli Abimanyu, dkk (2009:12) adalah:

1. Kegiatan persiapan
 - a. Mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa
 - b. Merumuskan tujuan pembelajaran
 - c. Menyiapkan problem (materi pelajaran) yang akan dipecahkan
 - d. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan
2. Kegiatan pelaksanaan *inquiry*
 - a. Kegiatan pembukaan
 1. Melakukan apersepsi yaitu mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran yang telah diajarkan
 2. Memotivasi siswa dengan cerita pendek berkaitan dengan materi yang diajarkan
 3. Mengemukakan tujuan pembelajaran dan kegiatan/tugas
 - b. Kegiatan inti

1. Mengemukakan problema yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan *inquiry*
 2. Diskusi pengarahan tentang cara pelaksanaan pemecahan problema yang telah ditetapkan.
 3. Pelaksanaan *inquiry* berupa kegiatan penyelidikan atas percobaan untuk menemukan konsep atau prinsip yang telah ditetapkan.
 4. Membantu siswa dengan informasi atau data, jika diperlukan siswa
 5. Membantu siswa melakukan analisis data hasil temuan, jika diperlukan
 6. Merangsang terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa
 7. Memuji siswa yang giat dalam melaksanakan penemuannya
 8. Memberikan kesempatan siswa melaporkan hasil penemuannya
3. Kegiatan penutup
- a. Meminta siswa membuat rangkuman hasil-hasil penemuannya
 - b. Melakukan evaluasi hasil dan proses penemuan
 - c. Melakukan tindak lanjut, yaitu: siswa melakukan penemuan ulang yang belum menguasai materi, dan tugas pengayaan bagi siswa yang telah melakukan penemuan dengan baik.

(Soli Abimanyu, dkk. 2009:7-12).

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka di atas dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: “Apabila dalam pembelajaran IPA menggunakan metode pembelajaran *inquiry* dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Branti Raya Kecamatan Natar.”